

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Selain itu, pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan uraian tersebut, pendidikan bertujuan untuk secara sadar mengembangkan potensi peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

Setelah proses belajar dan pembelajaran dilaksanakan, tentunya akan memperoleh hasil belajar sebagai evaluasi atau refleksi terhadap materi yang telah dipelajari di dalam kelas. Trianto (2013:9) menjelaskan bahwa perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar yang meliputi keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Adapun pengalaman dalam proses belajar ialah bentuk interaksi antara individu dengan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan individu terhadap lingkungannya.

Benyamin Bloom (1956) dalam Belajar dan Pembelajaran SD (2007:24) menyebutkan bahwa ada tiga kawasan perilaku sebagai hasil pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu, R. M Gagne (1957, 1977) dalam Belajar dan Pembelajaran SD (2007:26) mengemukakan bahwa hasil pembelajaran ialah berupa kecakapan manusiawi (*human capabilities*). Mengingat bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terlihat berbagai

macam aspeknya, maka hendaknya siswa diharapkan mampu mengembangkan berbagai aspek perilaku yang dimilikinya. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa mampu mengembangkan berbagai aspek perilaku yang dimilikinya.

Selain hasil belajar, kemampuan berpikir kritis siswa juga harus diperhatikan oleh guru dan dikembangkan dalam pembelajaran IPA. Karena dalam pembelajaran IPA dibutuhkan berpikir kritis yang sangat tinggi untuk menghasilkan suatu produk yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berpikir kritis, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Oleh karenanya penerapan pendekatan konstruktivisme dalam menyampaikan pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya, diharapkan dapat mengungkap kemampuan berpikir kreatif siswa untuk menemukan jawaban alternatif dari sebuah permasalahan yang berhubungan dengan sifat-sifat cahaya. Karena materi sifat-sifat cahaya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak kesulitan dalam mengungkapkan ide-ide yang ada dipikirkannya.

Adapun UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pada BAB III tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan menjelaskan pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendapat tersebut didukung dengan adanya Permen No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses

pada prinsip-prinsip Penyusunan RPP, cara yang digunakan untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik adalah melalui proses pembelajaran yang dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian dan semangat belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sejalan dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang oleh guru, pendidik telah mempersiapkan segala hal yang diperlukan oleh peserta didik. Pendidik pun harus melaksanakan kewajibannya (UU Sisdiknas Pasal 40 ayat 2)

- a. Pendidik menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan logis
- b. Pendidik mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan

- c. Pendidik memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Salamdarma 1 bahwa dalam proses pembelajaran siswa belum aktif mengikuti pembelajaran. Salah satunya dengan adanya perolehan nilai akhir beberapa siswa mengenai pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 62. Berikut perolehan nilai siswa kelas V SDN Salamdarma 1 hanya 46 % yang mencapai KKM, sedangkan 54 % belum mencapai KKM. Penyebab perolehan nilai akhir tersebut salah satunya adalah siswa belum mampu mengonstruk pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari. Peran guru dalam pembelajaran ini lebih dominan memberikan informasi, sedangkan siswa lebih banyak menerima informasi.

Beberapa guru SDN Salamdarma 1 mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu kendala dalam proses pembelajaran, karena media yang digunakan oleh guru masih terbatas. Ketersediaan media pembelajaran yang ada di sekolah tidak mendukung dalam kelancaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Selain itu faktor lain dalam pembelajaran, siswa belum sepenuhnya siap untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan pada akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA, diperlukan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran IPA yaitu melalui pendekatan konstruktivisme. Menurut Trianto (2013:111) pendekatan konstruktivisme pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Selain itu, Aqib Zainal (2013:7) mengatakan bahwa pendekatan konstruktivisme membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal dan pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengonstruksi bukan menerima pengetahuan. Berdasarkan hal tersebut, pendekatan

konstruktivisme adalah landasan berpikir yang menitikberatkan pada kemampuan membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, untuk membantu siswa dalam membangun pengetahuan dan memudahkan guru dalam mengajarkan materi-materi diperlukan pendekatan pembelajaran yang langsung mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam hal ini peneliti bermaksud mengambil penelitian dengan judul *“Penerapan Pendekatan Konstruktivisme untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Sifat-sifat Cahaya* (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Salamdarma 1 Kelas V Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014 Kabupaten Indramayu)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas rumusan masalah secara umum yaitu “Bagaimanakah penerapan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA materi pokok Sifat-sifat Cahaya?”. Adapun rumusan masalah secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPA materi pokok sifat-sifat cahaya?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPA materi pokok sifat-sifat cahaya?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan penerapan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPA materi pokok sifat-sifat cahaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan konstruktivisme.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan konstruktivisme.
3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan penerapan pendekatan konstruktivisme.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui penerapan pendekatan konstruktivisme. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif secara optimal.
2. Bagi guru, diharapkan penerapan pendekatan konstruktivisme dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penerapan pendekatan konstruktivisme dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan dapat memberikan keyakinan dan tambahan motivasi dalam melakukan proses pembelajaran selanjutnya.

E. Hipotesis Tindakan

Penerapan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V pada pembelajaran IPA materi pokok sifat-sifat cahaya di SDN Salamdarma 1 Kabupaten Indramayu.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan tentang istilah-istilah dalam penelitian ini, maka beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional.

1. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan Konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengetahuan awal siswa, dalam pembelajarannya siswa dapat membangun pengetahuannya melalui peran aktif dalam proses pembelajaran.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan Berpikir Kreatif adalah kemampuan menghasilkan berbagai macam cara atau ide guna memecahkan sebuah permasalahan.

3. Sifat-sifat Cahaya

Sifat-sifat Cahaya adalah ciri-ciri yang menjadi sebuah karakteristik dari cahaya.